

PENGEMBANGAN MODUL BERORIENTASI *COOPERATIVE SCRIPT*

Nining Purwati

(Fakultas Tarbiyah IAIN Mataram. Email: fiatun_atoon@yahoo.co.id)

ABSTRACT

One of the aim of educations is to create Indonesian people to have varieties of competencies. Not only academic competency but also social competency. Cooperative learning is oriented to achieve academic competency and achieve the students' social skill. Thus, its implantation can fulfill national education aim as stated above. However, the limited media and teaching materials frequently to become a problem at schools and at universities which cause the learning process can not give the good result. There fore a teacher should be able to overcome this problem by developing a learning module with containing of series of learning material and series of activities which can grow cooperation and students' social skill. This essay gives one of the alternatives which can be developed namely learning module which oriented to cooperative learning that is cooperative script. This learning module developed and it is based on learning principle of cooperative script.

Keywords: *Pengembangan, Modul, Cooperative Script*

A. Pendahuluan

Setiap mata pelajaran mempunyai ciri dan karakteristik yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Ada mata pelajaran yang lebih didominasi oleh hapalan dari pada kemampuan proses. Sebaliknya, ada pula mata pelajaran yang untuk dapat menguasainya dibutuhkan kemampuan berpikir yang lebih dibandingkan hanya sekedar menghapal. Terhadap berbagai karakteristik mata pelajaran tersebut diperlukan berbagai strategi, metode, model ataupun pendekatan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkannya.

Selain metode pembelajaran, ketersediaan bahan ajar juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi siswa. Umumnya, bahan ajar yang tersedia saat ini hanya memuat sekumpulan materi sehingga tidak cukup membuat siswa terbantu dalam memahami konsep-konsep dasar materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar berupa modul pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan. Modul tidak hanya memuat sekumpulan materi, tetapi juga serangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman serta kemampuan berpikirnya. Salah satu modul yang dapat dikembangkan oleh guru adalah modul pembelajaran berorientasi *cooperative script*.

Cooperative script merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang menekankan pada kerja sama siswa dalam upaya untuk memperoleh keberhasilan belajarnya. Walaupun model pembelajaran kooperatif telah sangat dikenal oleh para pengajar (guru maupun dosen), namun pada kenyataannya seringkali para pengajar tersebut masih menggunakan model pembelajaran kompetisi dan individual untuk memacu siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini tidak hanya terlihat pada saat proses evaluasi tetapi juga pada saat kegiatan belajar mengajar dilakukan. Akibatnya, siswa akan saling bersaing dan saling mengalahkan satu dengan yang lainnya. Disatu sisi hal ini sangat

positif karena siswa menjadi terpacu untuk menjadi yang terbaik. Namun, sisi negatifnya adalah siswa tidak mempunyai *social skill* dan kurang dapat menghargai perbedaan dan toleransi antar siswa.

B. Pembahasan

Pembelajaran *Cooperative Script*

Model pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar yang menempatkan siswa belajar dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan atau jenis kelamin atau latar belakang yang berbeda¹. Pembelajaran ini menekankan kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang sama. Hal ini didukung pula oleh pendapat Kauchak dan Eggen yang mendefinisikan pembelajaran kooperatif sebagai bagian dari strategi mengajar yang digunakan siswa untuk saling membantu satu sama lain dalam mempelajari sesuatu. Belajar kooperatif juga dinamakan “pembelajaran teman sebaya”². Selanjutnya, dikatakan pula bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu kumpulan strategi pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa untuk menemukan ilmu pengetahuan yang spesifik dan memberikan masukan antar personal dalam grup. Terkait dengan hal ini, maka pembelajaran kooperatif termasuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif mencakup satu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan satu masalah atau menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai tujuan bersama lainnya, sedangkan jika siswa duduk bersama dalam kelompok dan mempersilahkan salah seorang dinataranya untuk

¹ Pradnyo Wijayanti. 2002. *Pembelajaran Kooperatif pada sub Pokok bahasan Keliling dan Luas Persegi*. Makalah disajikan pada pelatihan TOT Pembelajaran Kontekstual (CTL) untuk Instruktur guru dan Dosen dari 24 Propinsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

² Kauchak, P Donald. 1998. *Learning and Teaching: Riset and based Method*. Amerika Serikat Aviacom Company.

mengejarkan seluruh pekerjaan kelompok maka hal ini bukan merupakan pembelajaran kelompok.

Menurut Muslimin Ibrahim, terdapat tiga tujuan penting model pembelajaran kooperatif, yaitu dalam hal hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan dan pengembangan keterampilan sosial. Keterampilan-keterampilan yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran kooperatif adalah keterampilan tingkat awal, menengah dan mahir. Keterampilan tingkat awal meliputi penggunaan kesepakatan, penghargaan kontribusi, dan pembagian tugas. Keterampilan tingkat menengah meliputi penunjukan penghargaan dan simpati, pengungkapan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima, mendengarkan dengan arif, bertanya, membuat ringkasan, menafsirkan, mengorganisasi dan mengurangi ketegangan. Keterampilan tingkat mahir meliputi mengelaborasi, memeriksa dengan cermat, menanyakan kebenaran, menetapkan tujuan dan berkompromi.

Cooperative Script merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Pada model pembelajaran ini, siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Seperti halnya model-model pembelajaran lainnya, *cooperative script* juga memiliki kelemahan dan kelebihan.

Kelebihan model pembelajaran *cooperative script* adalah a) melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan, b) setiap siswa mendapat peran dan c) berlatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan. Adapun kelemahan dari model pembelajaran ini adalah: a) terbatas pada mata pelajaran tertentu, b) hanya dilakukan oleh 2 orang siswa (tidak melibatkan seluruh kelas) sehingga koreksinya hanya terbatas pada dua orang itu saja.

Langkah-langkah pembelajaran *cooperative script* adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan

2. Guru membagikan wacana/materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara menyampaikan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sedangkan
5. Pendengar menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap serta membantu mengingat atau menghapal ide-ide pokok dengan menghubungkannya dengan materi sebelumnya atau materi lainnya.
6. Bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar atau sebaliknya.
7. Menarik kesimpulan, dilakukan bersama-sama antara siswa dengan guru
8. Penutup³.

Pengertian dan Pentingnya Modul

Secara prinsip tujuan pembelajaran adalah agar siswa berhasil menguasai bahan pelajaran sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Banyak cara telah ditempuh agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan maksimal. Salah satu di antaranya adalah dengan menerapkan sistem pembelajaran bermodul (SBB). Tujuan SBB adalah untuk memperpendek waktu yang diperlukan oleh siswa untuk menguasai materi pembelajaran, serta menyediakan waktu sebanyak mungkin untuk penyelenggaraan pendidikan yang teratur.

Oleh karena dalam setiap kelas terdiri dari siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (kecerdasan, bakat dan kecepatan belajar) maka perlu diadakan pengorganisasian

³ Mayasari, Retno, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Cooperative Script untuk Meningkatkan Interaksi dan Motivasi Belajar Akuntansi pada Siswa SMA Negeri I Gondang Wetan Pasuruan*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang, 2008.

materi. Pengorganisasian materi ini dapat membantu siswa untuk lebih cepat mencapai dan menguasai materi pelajaran sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam waktu yang disediakan, misalnya satu semester. Selain pengorganisasian materi, pemilihan metode atau strategi pembelajaran pun perlu mendapatkan perhatian dengan mempertimbangkan karakteristik setiap individu dalam kelas tersebut. Bentuk pelaksanaan pembelajaran dengan membagi-bagi materi pembelajaran menjadi unit-unit pembelajaran yang masing-masing bagian meliputi satu atau beberapa pokok bahasan disebut dengan pembelajaran bermodul.

Modul adalah suatu cara pengorganisasian materi pelajaran yang memperhatikan fungsi pendidikan. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran harus mengandung *sequencing* dan *synthesizing*. *Sequencing* mengacu pada pembuatan urutan penyajian materi pelajaran, sedangkan *synthesizing* mengacu pada upaya untuk menunjukkan kepada siswa keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam materi pembelajaran.

Ciri-ciri modul adalah sebagai berikut:

- a. Didahului oleh pernyataan sasaran belajar
- b. Pengetahuan disusun sedemikian rupa, sehingga dapat menggiring partisipasi siswa secara aktif.
- c. Memuat sistem penilaian berdasarkan penguasaan.
- d. Memuat semua unsur bahan pelajaran dan semua tugas pelajaran.
- e. Memberi peluang bagi perbedaan antar individu siswa
- f. Mengarah pada suatu tujuan belajar tuntas.

Modul terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut: (1) bagian pendahuluan, (2) bagian Kegiatan Belajar, dan (3) daftar pustaka. Bagian pendahuluan mengandung penjelasan umum mengenai modul dan indikator pembelajaran. Bagian Kegiatan Belajar mengandung uraian isi pembelajaran, rangkuman, tes, kunci jawaban, dan umpan balik.

Keuntungan yang diperoleh dari pembelajaran dengan penerapan modul adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatkan motivasi siswa, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan.
- b. Setelah dilakukan evaluasi, guru dan siswa mengetahui benar, pada modul yang mana siswa telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil.
- c. Siswa mencapai hasil sesuai dengan kemampuannya.
- d. Bahan pelajaran terbagi lebih merata dalam satu semester
- e. Pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat diyakini bahwa pembelajaran bermodul secara efektif akan dapat mengubah konsepsi siswa menuju konsep ilmiah, sehingga pada gilirannya hasil belajar mereka dapat ditingkatkan seoptimal mungkin baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Hasil penelitian terdahulu (Richard Duschl, 1993) menyatakan bahwa pembelajaran modul dalam pembelajaran konsep yang menyangkut kesetimbangan kimia dapat mengubah miskonsepsi siswa menuju konsep ilmiah. Demikian pula penelitian Citrawathi (2000) menunjukkan bahwa pembelajaran bermodul yang berbasis pada siklus belajar memberikan hasil yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas II SMA Laboratorium IKIP Singaraja⁴.

Model Pengembangan Modul berorientasi *Cooperative Script*

Model pengembangan modul merupakan seperangkat prosedur yang dilakukan secara berurutan untuk melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran modul. Secara umum, model pengembangan modul memiliki prosedur yang sama

⁴ Desak Made Citrawathi. *Pengembangan Pembelajaran Biologi dengan Menggunakan Modul Berorientasi Siklus Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA*, 2000.

antara satu dengan yang lainnya, yang membedakannya adalah dasar dikembangkannya modul tersebut. Paling tidak, terdapat 5 kriteria mendasarkan dalam pengembangan modul⁵, yaitu :

- a. membantu siswa menyiapkan belajar mandiri,
- b. memiliki rencana kegiatan pembelajaran yang dapat direspon secara maksimal,
- c. memuat isi pembelajaran yang lengkap dan mampu memberikan kesempatan belajar kepada siswa,
- d. dapat memonitor kegiatan belajar siswa, dan
- e. dapat memberikan saran dan petunjuk serta informasi balikan tingkat kemajuan belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pengembangan modul berorientasi *cooperative script* harus mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis tujuan dan karakteristik isi bidang studi

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui sasaran pembelajaran yang bagaimana yang ingin dicapai. Secara lebih spesifik, langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui tujuan orientasi pembelajaran, misalnya orientasi konseptual, prosedural, ataukah teoretik. Analisis karakteristik isi bidang studi dilakukan untuk mengetahui tipe isi bidang studi apa yang akan dipelajari siswa, apakah berupa fakta, konsep, prosedur, ataukah prinsip.

2. Analisis sumber belajar

Langkah ini dilakukan setelah analisis tujuan dan karakteristik isi bidang studi. Langkah ini bertujuan untuk mengetahui sumber-sumber belajar yang telah tersedia dan dapat digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran.

3. Analisis karakteristik siswa

Langkah ini bertujuan untuk mengetahui kualitas perseorangan yang dapat dijadikan petunjuk dalam

⁵ Nurma Yunita Indriyanti. *Pengembangan Modul*. Makalah disampaikan pada pelatihan pembuatan e-modul bagi guru-guru IPA Biologi SMP se Kota Surakarta, 2010

mendeskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran, yang hasilnya berupa daftar pengelompokan karakteristik siswa menjadi sasaran pembelajaran. Hasil analisis ini akan menunjukkan kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran.

4. Menetapkan sasaran dan isi pembelajaran

Sasaran pembelajaran tertuang dalam bentuk indikator. Indikator pembelajaran yang baik memiliki empat kriteria, yaitu *a subject* (orang yang belajar), *a verb* (kata kerja aktif yang dapat menunjukkan perubahan tingkah laku), *a condition* (keadaan yang diperlukan pada saat siswa belajar), *standard* (kriteria keberhasilan belajar yang ingin dicapai).

5. Menetapkan strategi pengorganisasian isi pembelajaran

6. Menetapkan strategi penyampaian isi pembelajaran

Penetapan strategi penyampaian isi pembelajaran dilaksanakan berdasarkan hasil analisis sumber belajar dan karakteristik siswa. Pada penyampaian isi pembelajaran ini, minimal terdapat 3 komponen yang harus diperhatikan yaitu kegiatan pra pembelajaran (eksplorasi), kegiatan inti (eksplanasi) dan kegiatan pasca pembelajaran (ekspansi). Pada saat eksplorasi, guru membangkitkan motivasi siswa dengan cara menghubungkan pengetahuan awal siswa dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selanjutnya, pada kegiatan inti guru meminta siswa untuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip-prinsip *cooperative script*, dimana siswa mempelajari modul secara berpasangan dan membuat kesimpulan dari hasil bacaannya yang kemudian dipresentasikan kepada pasangannya dengan salah satu anggota berperan sebagai pembicara dan yang lainnya berperan sebagai pendengar. Sebagai penguatan dan pengambilan kesimpulan, dilakukan diskusi secara klasikal dengan cara meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan kesimpulannya dan siswa yang lainnya menanggapi. Pada akhirnya, dilakukan pengembangan hasil

pembelajaran (ekspansi) dengan mengerjakan latihan & tugas yang terdapat pada bagian akhir modul yang telah disiapkan.

7. Menetapkan strategi pengelolaan pembelajaran, dan
8. Pengembangan prosedur pengukuran hasil pembelajaran.

Langkah-langkah (1), (2), (3), dan (4) merupakan langkah analisis kondisi pembelajaran, langkah-langkah (5), (6), dan (7) merupakan langkah pengembangan, dan langkah (8) merupakan langkah pengukuran hasil pembelajaran.

C. Kesimpulan

Menciptakan pembelajaran berkualitas dengan tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal merupakan tugas besar bagi seorang guru. Demi tercapainya tujuan tersebut, seorang guru dapat melakukan dengan berbagai cara, baik itu dengan menerapkan strategi atau metode tertentu ataupun pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Terlepas dari berbagai latar belakang pengembangan proses pembelajaran, diyakini bahwa pembelajaran bermodul dan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dilihat dari proses maupun hasilnya. Dengan keyakinan tersebut, maka upaya pengembangan modul yang berorientasi *cooperative script* pun diharapkan dapat memberikan hasil yang baik untuk peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Tidak hanya dalam hal peningkatan penguasaan siswa akan materi ajar, tetapi juga terkait dengan pengembangan keterampilan sosial siswa yang bisa ditumbuhkan melalui pembelajaran kooperatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. *Learning to Teach*. New York: McGraw Hill Companies, 2001.
- Asikin, Mohammad. *Model-model Pembelajaran Kooperatif (Text Book)*. Semarang: Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNNES, 2004.
- Citrawathi, Desak Made. *Pengembangan Pembelajaran Biologi dengan Menggunakan Modul Berorientasi Siklus Belajar dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA*. IKIP Singaraja, 2000.
- Indriyanti, Nurma Yunita. *Pengembangan Modul*. Makalah disampaikan pada pelatihan pembuatan e-modul bagi guru-guru IPA Biologi SMP se Kota Surakarta. Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Sebelas Maret, 2010.
- Ibrahim, Muslimin dkk. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA Press, 2000.
- Isna, Fadiah. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Script untuk Meningkatkan Keterampilan Metakognitif dan Berpikir Siswa Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 1 Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang, 2011.
- Kauchak, P Donald. *Learning and Teaching: Riset and based Method*. Amerika Serikat Aviacom Company, 1998.
- Lie, A. 1994. *Jigsaw: A Cooperative Learning Method for The Reading Class*. Waco. Texas: Phi Delta Kappa Society.
- Mayasari, Retno. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Cooperative Script untuk Meningkatkan Interaksi dan Motivasi Belajar Akuntansi pada Siswa SMA Negeri I Gondang Wetan Pasuruan*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang, 2008.
- Nur, M. *Developing of Science Instructional Model Using Process Approach to Increase Student Reasoning and Thingking Ability, Supplement 1.0. Project URGE Batch III 1996/1997*. Directorate general of Higher Education, Ministry of Education and Culture, 1999.
- Slavin, *Cooperative Learning Teory*. Second Edition. Massachusetts: Allyn and Bacon Publisher, 1995.

NINING PURWATI

Wijayanti, Pradnyo, *Pembelajaran Kooperatif pada Sub Pokok Bahasan Keliling dan Luas Persegi*. Makalah disajikan pada pelatihan TOT Pembelajaran Kontekstual (CTL) untuk Instruktur Guru dan Dosen dari 24 Propinsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 2002.